

**TEKNIK PENCARIAN DAN PENULISAN BERITA
PADA PROGRAM BERITA KEBUMEN
DI RATHI TV KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)**

Disusun Oleh :

Arief Budiman

NIM. 03/21/0083

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. H.M. Kholili, M.Si
Ristiana Kadarsih, S.Sos
Dosen Fakultas Dakwah
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Arief Budiman

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa proposal saudara:

Nama : Arief Budiman
NIM : 03210083
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Teknik Pencarian Dan Penulisan Berita Pada
Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen

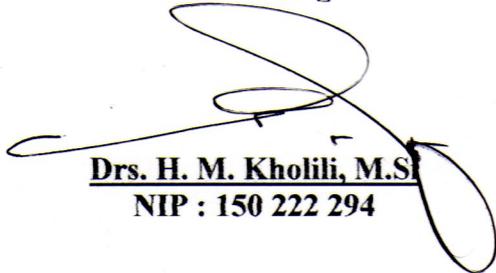
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr.Wb

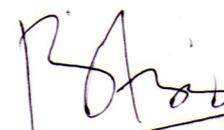
Yogyakarta, Juni 2008

Pembimbing I



Drs. H. M. Kholili, M.Si
NIP : 150 222 294

Pembimbing II



Ristiana Kadarsih, S. Sos
NIP : 150 327 068



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1165/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TEKNIK Pencarian dan Penulisan Berita pada Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen

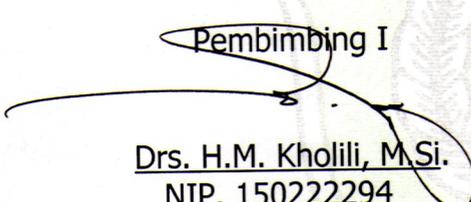
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Arief Budiman**
NIM : 03210083
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B+

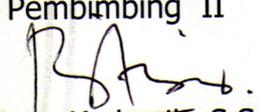
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

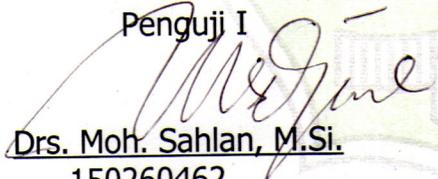
Pembimbing I


Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

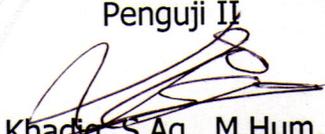
Pembimbing II


Ristiana Kadarsih, S.Sos.
NIP. 150327068

Penguji I

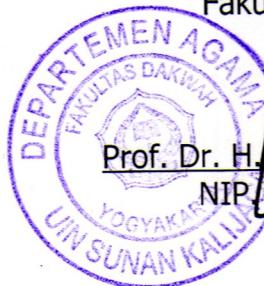

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
150260462

Penguji II


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Yogyakarta, 21 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Abstraksi

Kabupaten Kebumen adalah salah satu wilayah di Indonesia yang telah memiliki media massa lokal yaitu televisi. *Dara Putih Televisi* atau yang lebih dikenal dengan nama Ratih TV ini adalah televisi lokal kebanggaan masyarakat Kebumen yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Kebumen. Diantara program-program yang ada di Ratih TV, "*Berita Kebumen*" menjadi program yang cukup mendapatkan respon dari masyarakat. Diterimanya program Berita Kebumen oleh masyarakat tidak bisa lepas dari kualitas berita yang disajikannya. Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, reporter Berita Kebumen dituntut untuk menguasai teknik-teknik yang diperlukan dalam produksi berita. Teknik yang diperlukan dalam produksi berita antara lain adalah Teknik pencarian dan penulisan berita.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pencarian datanya menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Metode *interview* (wawancara) digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum dari reporter dan pihak yang berkompeten dalam program Berita Kebumen mengenai teknik yang digunakan dalam pencarian dan penulisan beritanya. Metode observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung penerapan dari teori tentang teknik pencarian dan penulisan berita. Selain itu metode ini juga bertujuan untuk bahan evaluasi untuk menghindari perbedaan informasi terhadap data yang diperoleh dari hasil *interview* dengan reporter Berita Kebumen. Sedangkan metode dokumentasi bertujuan untuk menggali informasi dari dokumen milik program Berita Kebumen mengenai teknik pencarian dan penulisan berita yang dijalankan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yang cukup signifikan untuk para pembaca sebagai wawasan juga pengetahuan. Teknik pencarian dan penulisan berita yang digunakan oleh reporter Berita Kebumen memiliki kesamaan dengan teori yang ada. Teknik pencarian berita yang digunakan reporter Berita Kebumen adalah teknik wawancara, observasi di lapangan dan riset dokumen. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak yang terkait dengan peristiwa. Teknik observasi digunakan oleh reporter Berita Kebumen dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara *real* dari peristiwa yang tengah terjadi di lapangan (TKP). Sedangkan teknik riset dokumen digunakan untuk mendapatkan informasi dari dokumen yang terkait dengan peristiwa yang terjadi.

Teknik lain yang digunakan oleh reporter Berita Kebumen adalah teknik penulisan berita. Teknik penulisan berita yang digunakan adalah struktur penulisan berita, formula penulisan berita dan keselarasan atau sinkronisasi. Struktur penulisan berita bertujuan untuk mempermudah penyusunan informasi sesuai dengan jenis beritanya. Formula penulisan berita bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan. Sedangkan keselarasan atau sinkronisasi adalah kesesuaian antara gambar dengan naskah yang ditulis oleh reporter terhadap peristiwa yang tengah terjadi. Dengan teknik penulisan ini pemirsa akan memperoleh informasi yang jelas dari berita yang disajikan dalam program Berita Kebumen tersebut.

MOTTO

“Dan hendaklah ada diantara kalian, suatu ummat yang menyeru berbuat kebaikan, dan menyuruh orang melakukan yang benar serta melarang yang munkar. Mereka-lah orang yang mencapai kejayaan”

(Q.S. Ali Imran: 104)

”Semua hasrat keinginan adalah buta jika tidak disertai pengetahuan. Dan segala pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti perbuatan (amal). Dan segala perbuatan akan sia-sia jika tidak disertai Cinta”

(Kahlil Gibran)

”Ketika anda gagal membuat rencana, berarti anda telah merencanakan kegagalan untuk anda sendiri ”

(Arief Budiman)

PERSEMBAHAN

*Berilah hamba kearifan
Oh, Tuhan...
Seperti sebuah teropong bintang
Tinggi mengatas galaksi
Rendah hati di atas bumi
Bukankah manfaat pengetahuan
penggali hakikat kehidupan?
Lewat mikroskop
atau teleskop
Bimbinglah si bodoh dalam
menemukan;
Sebuah wujud maknawi
dalam kenisbian sekarang...*

(Jujun S. Suriasumantri)

Untuk Ibu dan Bapakku Sri Darodjati & M.Zamzami A.S.

*(Yang telah mendidiknya dengan penuh kesabaran dan atas do'a-do'a
dalam setiap sujudmu)*

Kedua Kakakku Mas Dayat & Mas Aan

juga Kedua Adikku Septi & Faozi

dan Seseorang...Dhe' Fatm

*(Yang telah mengajarku lebih dalam tentang makna Cinta
yang sesungguhnya)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah segala puji hanya milik Allah SWT, *Rabb* seluruh alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah. Atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Rasulullah SAW, penyuluh obor penerang peradaban yang telah mengenalkan penulis tentang arti sebuah jalan kepercayaan (*iman*), keselamatan (*Islam*), demi sebuah kebaikan (*ihsan*) untuk seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul ***“Teknik Pencarian Dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen Di Ratih TV Kebumen”*** ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
3. Drs. Hamdan Daulay, M. Si., selaku Penasihat Akademik jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-B)
4. Drs. H. M. Kholili, M. Si., selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis

5. Ibu Ristiana Kadarsih S. Sos., selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Sukanto S. Sos. MT., selaku Direktur Utama Ratih TV Kebumen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Mas Bagus Sukmawan, selaku Pemimpin Redaksi program Berita Kebumen yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Teman-temanku berproses di IMAKTA (Sany & Ida, Bowo, Dyan, Eq, Hikmah, Iva AKINDO, semua penghuni Wisma Ngapax Papringan, para sesepuh IMAKTA) dan *Sanggar Ilir* (Battousae, Putut, Muklis), “Semoga tetap bisa melangkah bersama dan berkarya untuk masyarakat Kebumen”.
9. Teman-teman alumni SMUNSAKU Kebumen (Wawank, Eko R, Eko P, Heru, Anas, Wijay, Yanto, Rinci, Dwie, Arum, Ellyana, Vibri, Widy) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman MaJNun Community (Mas Heri, Mazda, Mas trie, Sugix, Denny, Adi PazCho, Fue@d, Uciel, Adib, Alie, Abda Yanuar) “Aku akan selalu merindukan saat-saat indah bersama kalian.”
11. Teman-teman KKN/Relawan “Jogja, 27 Mei 2006” (Mas Ni’amillah, Mirna, Uus, Husna, Jannah, Camelia), dan teman-teman KPI angkatan 2003 yang membuat suasana belajar semakin berwarna dengan canda tawanya.

12. Bu Margono sekeluarga, sebagai orang tuaku di Jogja yang telah banyak memberikan bantuan dan nasihatnya, serta AndheL, temen ngobrolku yang sangat nyebelin, he.....
13. Sepupuku Fajar N. F & Niena yang sering memberikan *support* disaat aku merasa lelah, jenuh dan kehilangan *spirit*.

Setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan dengan berbagai persoalan yang kadang membuat penulis kehilangan semangat, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik konstruktif demi hasil karya yang lebih baik lagi.

Akhir kata semoga Alloh SWT senantiasa meridhoi segala amal perbuatan kita semua, amien.

Yogyakarta, 15 Juli 2008

Penulis,

Arief Budiman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. .Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	8
1. Berita Televisi	8
a. Nilai Berita	8
b. Jenis Berita	11

2. Teknik Pencarian Berita	13
a. Berlangganan Kantor Berita Televisi	13
b. Wawancara	14
c. Observasi Reporter Di Lapangan	18
d. Riset Dokumen Atau Informasi Tertulis	19
3. Teknik Penulisan Berita	20
a. Struktur Penulisan Berita	20
b. Formula Penulisan Berita	25
c. Keselarasan atau Sinkronisasi	30
H. Metode Penelitian	31
1. Penentuan Subyek Penelitian	31
2. Penentuan Obyek Penelitian	32
3. Metode Pengumpulan Data	32
a. Metode Interview atau Wawancara	32
b. Metode Observasi	33
c. Metode Dokumentasi	33
4. Metode Analisis Data	34
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : PROFIL RATIH TV DAN BERITA KEBUMEN	
A. Profil Ratih TV Kebumen	36
B. Profil Program Berita Kebumen	43
1. Sejarah Program Berita Kebumen	43
2. Tujuan Program Berita Kebumen	44

3. Ruang Lingkup Program Berita Kebumen	44
4. Sumber Berita Program Berita Kebumen	45
5. Spesifikasi Jenis Berita Pada Program Berita Kebumen ...	45
6. Pengelola Program Berita Kebumen	47
BAB III: TEKNIK PENCARIAN DAN PENULISAN BERITA PADA PROGRAM BERITA KEBUMEN DI RATIH TV KEBUMEN	
A. Teknik Pencarian Berita Program Berita Kebumen	49
1) Wawancara	50
2) Observasi Lapangan	55
3) Riset Dokumen atau Informasi Tertulis	59
B. Teknik Penulisan Berita Program Berita Kebumen	61
1) Struktur Penulisan Berita	61
2) Formula Penulisan Berita	66
3) Keselarasan atau Sinkronisasi	70
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam skripsi ini penulis mengambil judul "*TEKNIK PENCARIAN DAN PENULISAN BERITA PADA PROGRAM BERITA KEBUMEN DI RATIH TV KEBUMEN*". Untuk menghindari terjadinya *multy interpretacy* dalam memahami judul tersebut, serta membatasi pokok pembahasan dari rumusan permasalahannya diperlukan adanya penjelasan terhadap istilah-istilah di dalamnya. Adapun penjelasan yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pencarian Berita

Secara *etimologi* kata "*teknik*" diartikan sebagai metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu¹. Kata pencarian berasal dari kata dasar "*cari*" yang mendapat afiks *pe – an*, yang maknanya adalah tindakan, usaha, mencari untuk mendapatkan sesuatu.²

2. Teknik Penulisan

Kata penulisan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menulis atau menuliskan.³

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 915

²Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press). hlm. 262

³*Ibid*, hlm. 1648

3. Berita

Berita adalah *laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting atau menarik minat, atau kedua-duanya bagi sejumlah orang.*⁴

Menurut Mitchel V. Charnley, *berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.*⁵

Dengan demikian yang dimaksud teknik pencarian dan penulisan berita adalah suatu cara untuk mendapatkan dan menghimpun fakta atau opini yang penting dan menarik serta menuliskannya dalam bentuk laporan untuk disampaikan kepada *audience* (masyarakat).

2. Ratih TV Kebumen

Ratih TV adalah nama stasiun televisi lokal milik Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Kebumen yang didirikan pada tanggal 12 mei 2003 di Kebumen.

3. Berita Kebumen

Berita Kebumen adalah program berita yang isinya mengenai peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di wilayah Kebumen. Program Berita Kebumen ditayangkan dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

Yang di maksud dengan judul ***”Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen”*** adalah suatu cara yang dilakukan oleh reporter Berita Kebumen untuk mendapatkan dan

⁴Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, (Bandung: Bandar Maju, 1990). hlm. 78

⁵Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 22

menghimpun fakta atau opini yang penting dan menarik tentang peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di wilayah Kebumen serta menuliskannya dalam bentuk laporan untuk disampaikan kepada *audience* (masyarakat) melalui media Ratih TV.

B. LATAR BELAKANG

Perkembangan media massa di Indonesia dewasa ini bisa dikatakan sangat pesat, bukan saja di wilayah perkotaan tapi juga telah merambah wilayah pedesaan. Kabupaten Kebumen adalah salah satu wilayah di Indonesia yang telah memiliki media massa lokal yaitu televisi. *Dara Putih Televisi* atau yang lebih dikenal dengan nama Ratih TV ini adalah televisi lokal kebanggaan masyarakat Kebumen yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Kebumen. Stasiun televisi lokal ini telah mampu memproduksi beberapa program tayangan yang memiliki bentuk, jenis, dan sasaran khalayaknya sendiri. Diantara program-program yang ada, "*Berita Kebumen*"⁶ menjadi program yang cukup mendapatkan respon dari masyarakat. Respon ini dapat dilihat dari tingginya animo masyarakat untuk menonton program tersebut.

Berita Kebumen bisa mendapatkan tempat di hati masyarakat karena sajian beritanya cukup menarik. Hasil peliputannya pun cukup bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat. Perlu diketahui bahwa *audience* program Berita Kebumen terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang

⁶*Berita Kebumen* adalah program berita di Ratih TV yang berisikan peristiwa atau kejadian penting yang telah terjadi di wilayah Kebumen.

berbeda status sosialnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi ekonomi, pendidikan maupun usia. Namun dari kemajemukan tersebut, informasi dari program Berita Kebumen tetap bisa tersampaikan dan dapat diterima masyarakat.

Diterimanya program Berita Kebumen oleh masyarakat tidak bisa lepas dari kualitas berita yang disajikannya. Kualitas berita tersebut bisa dilihat dari *audio-visual* yang dihasilkannya. Seperti kita ketahui bahwa berita televisi sangat berbeda dengan berita di media cetak. Dalam media televisi, berita yang di sajikan/tayangkan harus runtut serta relevan antara gambar dan narasi yang disampaikan oleh pembawa berita. Kemampuan reporter dalam memadukan gambar dan narasi tentunya juga sangat membantu masyarakat dalam memahami informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Selain itu, kemampuan reporter dalam memahami perbedaan status pemirsa juga sangat membantu dalam menyampaikan pesan dari Berita Kebumen.

Dalam penulisan naskah berita, reporter juga harus memiliki kemampuan dalam mengolah kata dan kalimat agar dapat dipahami semua masyarakat. Dengan menggunakan kalimat yang sederhana, singkat, jelas, akurat dan obyektif sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi akan sangat membantu kualitas berita yang dihasilkan. Berita yang di hasilkan pun memiliki *news value* (nilai berita) yang tinggi. Nilai berita tersebut selain menjadi daya tarik juga akan sangat menunjang kualitas berita yang dihasilkan. Dengan kata lain, kualitas berita yang dihasilkan dari program Berita Kebumen sesuai dengan keadaan masyarakat.

Kemampuan reporter dalam menyajikan berita yang berkualitas tersebut tentunya didukung oleh penguasaan mengenai teknik-teknik dalam pencarian dan penulisan berita. Teknik pencarian dan penulisan berita memang sangat dibutuhkan terutama untuk media televisi yang sifatnya hanya sepiantas saja. Begitu juga dalam program Berita Kebumen, tentunya memiliki suatu teknik pencarian dan penulisan berita yang dapat menjadikan berita yang disajikan menjadi berkualitas sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat yang ada. Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan program berita lokal ini bisa tetap *survive* sampai sekarang.

Dari sedikit uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai teknik pencarian dan penulisan berita yang digunakan oleh reporter Berita Kebumen.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program “Berita Kebumen” di RATIH TV Kebumen?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik pencarian berita yang digunakan oleh reporter Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik penulisan berita yang digunakan oleh tim penyusun Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/Akademis
 - a) Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai teknik pencarian dan penulisan berita di Ratih TV Kebumen pada program Berita Kebumen.
 - b) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah selama menjalani proses belajar di perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Ratih TV, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas berita pada program Berita Kebumen.

- b) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyertakan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya dan memiliki relevansi dengan pokok penelitian penulis yaitu:

1. Skripsi Zuhdan Aziz dengan judul "*Dinamika Jurnalistik Televisi Indonesia dalam Liputan Berita Politik Kongres V PDI Perjuangan 1998*". Dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan penelitiannya pada perbedaan karakteristik dan perubahan liputan jurnalistik televisi milik pemerintah dengan televisi swasta dalam meliput berita politik. Metode yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.
2. Skripsi Wahyu Kustyanto dengan judul "*Pendekatan ekonomi politik terhadap program berita liputan 6 SCTV kurun waktu 2002-2003*". Dalam skripsi ini penulis mencoba menganalisis proses produksi liputan 6 SCTV dari sudut pandang ekonomi politik. Metode yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

3. Buku karangan Deddy Iskandar Muda yang berjudul “*Jurnalistik Televisi*”. Buku ini menjelaskan tentang proses produksi berita televisi mulai dari meliput berita, menulis naskah berita, format berita, sampai pada proses penyiarnya. Namun dalam buku ini penjelasannya masih bersifat umum.

Ada perbedaan yang cukup signifikan dari ketiga penelitian di atas dengan pokok penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang teknik pencarian dan penulisan berita yang digunakan oleh reporter Berita Kebumen. Jadi dalam penelitian ini pokok permasalahannya lebih spesifik.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Berita Televisi

Televisi sebagai sebuah media massa tidak akan lengkap tanpa kehadiran program berita di dalamnya, terutama untuk menjalankan fungsi *to inform* kepada publik yang melekat pada dirinya.⁷ Ini merupakan upaya untuk mempertahankan fungsi jurnalisme televisi yang sesungguhnya. Sehingga dalam proses produksi berita harus tetap menjaga dan mengindahkan prinsip-prinsip jurnalisme.

a. Nilai Berita

Tidak semua peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diangkat menjadi sebuah berita. Hanya peristiwa atau kejadian yang mempunyai

⁷Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). hlm.

news value (nilai berita) yang bisa diangkat menjadi sebuah berita.⁸ Hal ini disebabkan karena *news value* mampu memberikan daya tarik terhadap berita sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

Menurut Masduki, suatu kejadian atau peristiwa dapat dijadikan sebagai berita apabila mencakup nilai-nilai sebagai berikut:⁹

1) *Timeliness*

Timeliness yaitu tepat waktu. Artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh pemirsa, pendengar atau pembaca.

2) *Prominence*

Prominence yaitu suatu kejadian yang dilakukan atau menimpa seseorang yang terkenal atau mengandung nilai keagungan. Misalnya suatu kejadian yang menimpa presiden atau pejabat.

3) *Proximity*

Proximity yaitu kedekatan. Kedekatan di sini maknanya bervariasi, yakni dapat dilihat dari segi geografis maupun emosional. Berita kecil di lokasi terdekat dengan pendengar akan lebih berarti dan ditunggu daripada berita besar tetapi lokasinya jauh dari pendengar atau pemirsa.

⁸M. Budyatna, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).. hlm. 76

⁹Masduki, *Jurnalistik Radio; Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LkiS, 2006). hlm. 23

4) *Conflict*

Conflict yaitu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan. Konflik di sini bisa terjadi antara orang perorang, ataupun kelompok. Misalnya terjadinya perang, ataupun bentrok antara polisi dengan demonstrans.

5) *Human Interest*

Human interest yaitu berita-berita yang menyentuh rasa kemanusiaan seperti masalah pengungsi dan kelaparan. Berita seperti ini sangat bernilai untuk semua orang. Selain menarik simpati, juga menggugah empati seseorang.

6) *Magnitude*

Magnitude di sini diartikan dengan jumlah yang besar. Jumlah korban jiwa atau kerugian yang besar dalam sebuah peristiwa selalu menjadi perhatian masyarakat. Apalagi jika peristiwa tersebut berhubungan dengan masalah ekonomi.

7) *Unique*

Unique yaitu keanehan, keganjilan atau hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur hiburan juga dapat memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran terhadap dinamika kehidupan pendengar ataupun pemirsa.

b. Jenis Berita

Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative*

reports (laporan penyelidikan).¹⁰ Perbedaan terhadap ketiga kategori tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara-cara penggalian datanya.

1) *Hard News*

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.¹¹ *Hard news* juga mencakup kejadian internasional, keadaan masyarakat, masalah ekonomi, kriminal, kerusakan lingkungan, maupun berita-berita tentang ilmu pengetahuan. Secara umum pada *hard news* informasi masih mudah untuk diperoleh, sebab semuanya itu masih transparan dan bisa diperoleh di permukaan saja. Walaupun demikian dalam beberapa kasus yang ada, reporter juga harus menggali informasi lebih dalam. Misalnya pada peristiwa semburan lumpur panas LAPINDO di Porong, Sidoarjo Jawa Timur. Dalam peristiwa semacam ini pemimpin perusahaan sulit ditemui untuk dimintai keterangan, bahkan cenderung untuk menghindari dari pers sehingga reporter harus berusaha lebih keras lagi.

2) *Soft News*

Soft news (berita ringan) seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun lebih menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi

¹⁰Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 39

¹¹Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998). hlm. 154

pemirsanya.¹² Bagi media televisi, *soft news* sangat diperlukan dalam setiap penyajian program berita, karena berita ringan juga berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disiarkan dari awal siaran. Secara *psikologis*, pemirsa yang mendapatkan sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasakan ketegangan yang tinggi sehingga perlu adanya suatu *intermezo*. *Intermezo* itu didapat dari *soft news* tersebut. Durasi berita ringan ini sangat bervariasi, tetapi hampir tidak ada yang lebih panjang dari 2 menit dan lebih pendek dari 45 detik.¹³

3) *Investigative Reports*

Investigative reports atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan saja, tetapi juga harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.¹⁴ Berita penyelidikan untuk media televisi jauh lebih sulit dilakukan dibanding dengan radio maupun media cetak. Televisi membutuhkan gambar bahkan wajah orang yang diwawancarai. Namun dengan adanya teknologi elektronik yang mampu mengaburkan wajah narasumber, tugas reporter menjadi lebih ringan. Keselamatan narasumber pun menjadi lebih terjamin.

¹²Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 41

¹³*Ibid.* hlm. 42

¹⁴J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI, 1991). hlm. 130

2. Teknik Pencarian Berita

Teknik pencarian berita adalah suatu cara yang digunakan oleh reporter dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini dibutuhkan agar mempermudah kinerja reporter dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Ada berbagai macam teknik yang digunakan oleh reporter untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang dibutuhkan. Teknik tersebut meliputi:¹⁵

a. Berlangganan melalui Kantor Berita Televisi

Reporter memperoleh informasi dengan cara mengambil (membeli secara berlangganan) dari kantor berita seperti *CNN*, *Asianews*, dan lainnya. Laporan yang dikirimkan melalui kantor berita ini biasanya berupa *visual* (gambar) yang sudah di-*dubbing* suara komentar reporter yang bersangkutan.¹⁶ Ada juga yang tidak di-*dubbing* tetapi dengan disertai penulisan narasi yang dikirimkan melalui *faks*. Dari kantor berita inilah berbagai macam berita dari berbagai penjuru dunia dapat diperoleh oleh reporter. Dengan sedikit proses *editing*, berita tersebut sudah dapat disiarkan kepada pemirsa di rumah.

Cara seperti ini sangat membantu tugas reporter dalam mendapatkan informasi. Namun ketelitian dan kejelian reporter sangat dibutuhkan, mengingat adanya kemungkinan terdapat data yang sudah

¹⁵Ermanto, M.Hum, *Op. Cit.* hlm. 94

¹⁶Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 79

basi. Inilah tugas reporter untuk memperbaharui berita tersebut dengan data terbaru yang belum dimasukkan ke dalam penulisan naskah. Selain melalui kantor berita, reporter juga memanfaatkan *internet* sebagai sumber dalam mendapatkan informasi. Selain itu *internet* juga dapat digunakan sebagai sumber langsung pemberitaan, yaitu menggunakan berita-berita yang diproduksi oleh kantor-kantor berita *on line* yang melakukan *up dating* berita secara berkala dan cepat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara reporter dengan narasumber.¹⁷ Menurut Widodo, wawancara didefinisikan sebagai operasi mencari berita dengan cara menghubungi nara sumber, baik langsung (*face to face*) maupun tidak langsung seperti via telepon atau tertulis.¹⁸ Wawancara sendiri bisa dikatakan sebagai tulang punggung pekerjaan seorang wartawan atau reporter, karena hampir tidak ada satu jenis pun pekerjaan wartawan atau reporter yang dilakukan tanpa mewawancarai seseorang untuk dimintai keterangan atau informasi tentang suatu peristiwa.

Pada umumnya wawancara atau *interview* merupakan pertemuan tatap muka (*face to face*) antara seorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan orang (banyak orang) lain. Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya dipusatkan pada suatu pokok persoalan atau beberapa pokok

¹⁷Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm. 212

¹⁸Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: Indah). hlm. 54

persoalan tertentu. Kualitas pertanyaan akan menentukan seberapa bagus kualitas berita atau informasi yang didapat. Untuk itulah reporter harus membekali dirinya dengan kemampuan yang memadai sebagai seorang reporter. Hal ini mutlak dibutuhkan mengingat reporter juga akan bertugas sebagai pewawancara (*interviewer*).

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang pewawancara (*interviewer*) adalah:¹⁹

1. Pewawancara harus mengetahui secara pasti tujuan yang ingin dicapai. Apakah untuk memperoleh informasi, opini maupun kombinasi.
2. Tidak terlalu banyak bicara, tetapi mampu membuat narasumber berbicara banyak dan mengeluarkan semua informasi yang diperlukan.
3. Pewawancara adalah "wakil" dari *audience*, maka dari itu ia harus mempersiapkan pertanyaan yang kira-kira dapat mewakili kepentingan masyarakat.
4. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana bersahabat, sehingga membuat narasumber merasa santai dan dapat mengeluarkan semua informasi yang dibutuhkan tanpa ada paksaan ataupun tekanan.

¹⁹Andar Kusnadi, *Wawancara Radio*, (Bidang Pemberitaan RRI Nusantara li Yogyakarta, tt). hlm. 05

5. Pewawancara harus berpengetahuan luas. Atau setidaknya mampu membuat dirinya menjadi orang yang ahli dalam bidang yang akan dijadikan topik wawancara.

Sedangkan menurut Soewardi Idris, seorang pewawancara (*interviewer*) haruslah memiliki syarat dan kemampuan sebagai berikut:²⁰

- 1) Mempunyai kemampuan intelektual, setidaknya dalam bidang yang dipertanyakan. Dengan kata lain ia harus mampu menjadikan dirinya sebagai “seorang ahli dalam waktu seketika” dalam topik yang dibicarakan.
- 2) Mempunyai kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang singkat tetapi padat, sesuai dengan bidang yang narasumber ikut terlibat di dalamnya.
- 3) Mempunyai kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa menggali latar belakang suatu persoalan, sehingga pemirsa mendapat informasi yang relatif luas tentang hal yang dipermasalahkan.

Menurut Yurnaldi, wawancara bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapatkan jawaban yang bernilai penting, menarik, dalam, dan secara psikologis berkaitan dengan manusia.²¹ Lebih khusus lagi, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan fakta yang berupa

²⁰Soewardi Idris, *Op. Cit.* hlm. 46

²¹Yurnaldi, *Kiat Praktis Jurnalistik*, (Padang: Angkasa Raya, 1992). hlm. 69

informasi, opini, pendapat, wawasan, gagasan, motivasi, pemikiran, ide-ide, tanggapan atau kisah pengalaman.²²

Tujuan reporter melakukan wawancara sangat beragam. Namun demikian, tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi dari narasumber tentang kebenaran suatu peristiwa. Agar informasi yang didapatkan valid, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan, reporter harus bisa mencari narasumber yang memang berkompeten di dalamnya.

Menurut Budyatna, ada bermacam-macam jenis wawancara, sedangkan wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara berita memiliki ciri utama sebagai berikut:²³

- 1) Masalah yang menjadi pokok wawancara berasal dari topik yang sedang hangat dibicarakan atau diberitakan.
- 2) Sumber berita dan narasumber yang diwawancarai, memenuhi syarat untuk menjelaskan, atau memberikan keterangan bahwa fakta-fakta saja belum cukup untuk mengungkapkan kejelasan.
- 3) Hasil wawancara dapat menambah pengetahuan atau pemahaman khalayak. Hasil wawancara ini diharapkan mampu menjelaskan, meluaskan wawasan, menghilangkan prasangka, memberikan pandangan dengan kegelisahan atau optimisme.

c. Observasi Reporter di Lapangan

Dalam pencarian berita, seorang reporter mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Namun, semua itu tidaklah cukup untuk dijadikan

²²Koesworo, dkk, *Dibalik Tugas Kuli Tinta*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994). hlm. 99-100

²³M. Budyatna, *Op. Cit.* hlm. 192

sebagai berita. Reporter harus terjun langsung ke lokasi terjadinya suatu peristiwa atau yang lebih dikenal dengan observasi. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung atau terjadi.²⁴

Observasi dilakukan oleh reporter di lapangan untuk mengumpulkan fakta. Fakta disini dapat diartikan sebagai kejadian yang sesungguhnya, benar-benar terjadi dalam realita hidup masyarakat, yang merupakan bahan utama dalam bidang jurnalistik. Observasi semacam ini dapat dilakukan jika reporter berada di tempat terjadinya peristiwa. Dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan tangkapan inderawinya, reporter harus mencatat berbagai peristiwa yang dilihat, didengar, serta dirasakannya, dan benar-benar dialami sendiri oleh reporter.

Ada beberapa jenis teknik pengamatan atau observasi di lapangan, antara lain:²⁵

1) Pengamatan Langsung

Artinya pengamatan dilakukan langsung ke obyek-obyek yang diharapkan dapat memberikan informasi selengkap mungkin. Misalnya reporter hidup dan tinggal bersama dengan pengungsi korban banjir, melihat dan merasakan sendiri bagaimana kehidupan dan penderitaan mereka.

²⁴Ermanto, M. Hum, *Op. Cit.* hlm. 94

²⁵Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1996). hlm. 90

2) Pengamatan Tidak Langsung

Artinya pengamatan bisa dilakukan dengan perantara. Misalnya melalui wawancara dengan pihak yang terkait. Atau bisa juga dilakukan melalui koresponden (*stringer*) atau yang lebih dikenal dengan nama reporter pembantu, yaitu seseorang yang berdomisili di suatu daerah, diangkat dan diberi tugas untuk menjalankan tugas selayaknya reporter, yaitu memberikan laporan secara *continue* tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya.

d. Riset Dokumen atau Informasi Tertulis

Riset dokumen atau informasi tertulis adalah sumber bahan berita yang akan melengkapi data dan fakta suatu kejadian. Riset dokumen ini bisa berupa surat keputusan, surat tugas, data-data tertulis, siaran pers, surat penghargaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa.²⁶ Informasi seperti ini dapat diperoleh dari orang-orang yang berwenang pada kejadian atau peristiwa tersebut. Selain informasi tertulis seperti di atas, dapat juga menggunakan informasi tertulis lainnya seperti buku, peta, kamus, ensiklopedi, dokumen-dokumen tertulis dan sebagainya.

3. Teknik Penulisan Berita

Teknik penulisan berita adalah cara yang digunakan oleh reporter dalam menulis suatu laporan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Untuk

²⁶Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalistik Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). hlm. 109

itulah teknik penulisan berita di media elektronik dibedakan dengan cara-cara penulisan berita di media cetak. Alasannya adalah karakter media elektronik khususnya televisi adalah spesifik *audio visual* sehingga perlu mendesain cara-cara penulisan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau pemirsanya yang *notabene* terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.

Untuk mempermudah pesan sampai pada masyarakat maka digunakan semacam cara atau teknik dalam penulisan berita di televisi. Teknik yang sering digunakan meliputi:

a. Struktur Penulisan Berita

Sebagaimana penulisan pada umumnya, berita juga ditulis dengan menggunakan struktur atau bagian-bagian seperti judul, teras berita, tubuh, dan penutup.²⁷ Untuk berita langsung (*straight news*), judul dipandang sebagai inti teras berita. Selanjutnya, teras berita (terutama untuk berita langsung atau berita ringan yang merupakan *side bar*, atau *news feature*) adalah sari berita yang dituliskan pada alinea pertama. Tubuh berita adalah bangunan utama yang memuat semua rincian informasi yang diberitakan.

Jika teras berita yang menarik sudah dapat ditulis, kemudian disusul penulisan tubuh berita. Pada bagian inilah rincian peristiwa yang akan diberitakan, disajikan secara lengkap. Seluruh fakta disampaikan melalui kata demi kata dalam suatu urutan logis. Seluruh fakta adalah jawaban atas pertanyaan enam pokok jurnalistik (5W+1H), dan jawaban

²⁷*Ibid.* hlm. 152

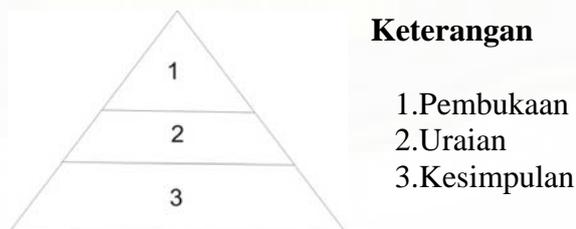
inilah yang disampaikan secara bertahap.²⁸ Satu alinea mengandung satu kesatuan pokok pikiran yang didukung fakta-fakta. Penutup suatu berita adalah alinea terakhir. Pada alinea inilah pembaca disadarkan bahwa tidak ada lagi informasi yang belum ia ketahui.

Struktur penulisan berita pada umumnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, *piramida*, *piramida terbalik*, dan *kronologis*.²⁹

1) Piramida

Pada penulisan dalam bentuk piramida, penulisan dilakukan dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting menuju yang paling penting.³⁰ Jadi, klimaksnya berada pada bagian akhir, misalnya berupa kesimpulan, analisis, maupun evaluasi dari reporter. Penulisan dengan struktur semacam ini dilakukan pada beberapa media massa. Televisi pun menggunakan model semacam ini khususnya pada program *Current Affair*, misalnya siaran langsung upacara kenegaraan, laporan perang dari medan pertempuran dan lain-lain.

Bentuk dari penulisan piramida ini jika digambarkan akan seperti skema di bawah ini:



²⁸*Ibid*

²⁹*Ibid.* hlm. 153

³⁰Asep Saeful Muhtadi, *Op. Cit.* hlm. 108

Teknik atau cara penulisan pada model ini, penyajiannya tidak terikat pada waktu atau *timeless*, karena kapan saja berita ini disajikan akan tetap menarik.³¹ Setidaknya uraian berita semacam ini masih memiliki nilai aktualitas karena masih terkait dengan peristiwa atau pendapat pokok. Uraian berita yang disajikan dengan teknik piramida ini adalah yang termasuk kategori *news magazine* atau berita berkala, *feature* atau laporan, berita ringan dan *human interest* yang tidak memiliki nilai berita tinggi, tetapi sangat menarik.

2) Piramida Terbalik

Teknik dan cara penulisan jenis piramida terbalik ini hanya untuk menyajikan berita-berita yang memiliki *news value* (nilai berita) tinggi. Penyajiannya pun harus secepat mungkin. Dengan kata lain penyajiannya sangat terikat pada waktu (*time concern*).³² Pada model ini penyajian beritanya diawali dari yang terpenting menuju yang kurang penting.

Menurut Deddy, bentuk piramida terbalik didesain terutama untuk penulisan berita televisi dengan tujuan siaran tunda.³³ Tujuan dari penulisan jenis ini adalah agar berita menjadi lebih menarik sehingga pemirsa atau pembaca bisa langsung memperoleh isi berita yang paling inti. Berita-berita yang pantas disajikan dengan cara piramida terbalik adalah berita-berita yang

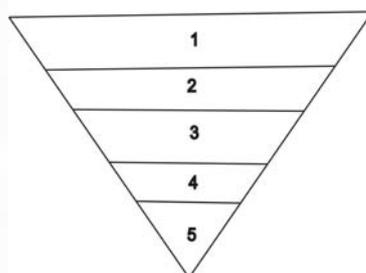
³¹J.B Wahyudi, *Op. Cit.* hlm. 148

³²*Ibid*, hlm. 145

³³Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 60

masuk dalam kategori *news bulletin*, seperti *hard news*, *soft news*, *straight news*, *spot news*, dan *human interest* yang memiliki nilai berita tinggi.

Jika digambarkan maka bentuk dari piramida terbalik ini adalah seperti berikut:



Dalam piramida terbalik urutan penyajiannya adalah sebagai berikut.³⁴

- a) Kalimat 1: Berisi inti berita, atau yang lazim disebut dengan *lead* atau teras berita. Termasuk juga judul berita (*head line*)
- b) Kalimat 2: Berisi hal-hal yang sangat dekat hubungannya dengan kalimat 1 dan yang sangat mendukung kalimat 1.
- c) Kalimat 3: Berisi hal-hal yang mendukung kalimat 2
- d) Kalimat 4: Berisi kalimat yang mendukung kalimat 3
- e) Kalimat 5: Berisi kalimat yang relevan dengan isi berita.

Pada media televisi, judul beritanya sering terlihat pada tulisan yang terpampang beberapa detik pada saat pembacaan

³⁴J.B Wahyudi, *Op. Cit*, hlm. 145

berita. Tulisan tersebut dihasilkan melalui *Chargen (character generator)* atau sering juga disebut dengan *Video Type Writer*.³⁵ Judul berita sering kali dibacakan lebih awal dan dimasukkan ke dalam rangkuman topik berita.

Teras berita merupakan *lead* berita atau kalimat pembuka dalam penulisan berita. Dalam teras berita unsur-unsur yang harus dipenuhi adalah yang berkaitan dengan siapa (*who*), apa (*what*), dan kapan (*when*). Namun demikian, unsur-unsur tersebut bukan sesuatu yang mutlak, tapi bisa saja berubah, sesuai dengan kepentingan isi informasi.

3) Kronologis

Penulisan jenis ini tidak melandasi diri pada mana yang terpenting dan mana yang kurang penting. Hal ini karena setiap kalimat yang dituliskan memiliki bobot yang sama, sehingga dalam penulisannya harus runtut.³⁶

Skema di bawah ini menggambarkan pengertian tersebut:

Pembukaan
Uraian
Penutup

Untuk menambah daya tarik, peranan gaya bahasa sangat penting. Dengan gaya bahasa yang baik dan beragam seolah dapat

³⁵Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 61

³⁶J.B. Wahyudi, *Op. Cit.* hlm. 149

membawa pembaca, pendengar, dan pemirsa ke tempat kejadian perkara. Biasanya tulisan kronologis dipakai untuk pembahasan sains, teknologi, kedokteran dan sebagainya.

Penulisan jenis piramida, piramida terbalik, maupun kronologis seperti yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan pada media massa cetak maupun elektronik. Namun untuk media televisi, faktor sinkronisasi harus diperhatikan, mengingat berita televisi harus menyesuaikan antara gambar dengan narasinya.

b. Formula Penulisan Berita

Kita pasti pernah mendengar istilah 5W+1H. 5W+1H ini merupakan unsur klasik dalam penulisan berita. Dengan menggunakan konsep ini semua elemen dalam sebuah berita akan terpenuhi. Istilah ini meliputi: *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).

Dengan rumusan ini, sangat mudah melihat sebuah berita, apakah secara teknis data-data dalam berita itu telah memenuhi persyaratan. Untuk mengujinya cukup dengan mengajukan pertanyaan: (1) apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita?, (2) siapa yang diberitakan dalam berita itu?, (3) di mana terjadinya peristiwa itu?, (4) kapan terjadinya peristiwa itu?, (5) mengapa terjadi peristiwa itu?, (6) bagaimana terjadinya peristiwa itu?.

Berita yang baik harus memuat jawaban dari enam pertanyaan di atas. Artinya, data-data jawaban dari enam pertanyaan itu harus terdapat dalam berita. Jika itu telah ada, barulah dapat dikatakan bahwa berita tersebut telah memenuhi persyaratan teknis. Jika jawaban dari enam pertanyaan itu tidak lengkap maka berita itu akan membingungkan masyarakat, karena data-datanya tidak tersaji dengan sempurna. Rumusan tersebut juga digunakan untuk penulisan media elektronik, namun perlu ditambah lagi dengan suatu formula lain agar memudahkan pengertian bagi pemirsa televisi. Pendekatan tersebut disebut juga dengan istilah *Easy Listening Formula*.

Formula untuk menuju *easy listening* tersebut bermacam-macam, namun salah satu yang mudah diingat dan banyak diaplikasikan oleh media televisi adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhof dalam "*Five Star Approach To News Writing*" dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur).³⁷

1) *Accuracy* (tepat)

Penulisan berita harus tepat. Maksudnya bahwa penulisan berita harus sesuai dengan konteks permasalahan. Pemilihan atau penempatan orang-orang yang akan diwawancarai sebagai sumber berita harus sesuai dengan alur berita yang akan disajikan.

³⁷*Ibid*, hlm.48

Transkrip hasil wawancara atau pemilihan materi yang akan diungkap juga harus tepat sesuai dengan pokok bahasan.

2) *Brevity* (singkat)

Pengertian *brevity* di sini adalah singkat. Tujuannya agar penulisan berita dimedia televisi cukup singkat tidak perlu panjang-panjang. Setiap item berita di televisi biasanya paling panjang mencapai 3 menit, tetapi pada umumnya tidak lebih dari 1,5 menit sampai 2 menit.³⁸ Durasi sependek itu harus sudah termasuk “*sound bite*” atau cuplikan inti wawancara jika ada dan apabila dianggap menarik untuk ditampilkan.

Meskipun singkat, bukan berarti akan menghilangkan esensi peristiwa dalam setiap penyajian liputan berita tersebut. Maka dari itu salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan hal itu adalah menggunakan kata ganti yang lebih pendek, namun dengan tidak menyalahi kaidah-kaidah tata bahasa yang berlaku.

3) *Clarity* (jelas)

Menulis berita pada media televisi juga harus jelas (*clarity*). Artinya informasi tersebut jangan sampai membingungkan pemirsanya. Kejelasan harus disebut dalam penyebutan nama, istilah asing atau lafalnya.³⁹ Bangunan kalimat juga harus jelas antara paragraf satu dengan paragraf lainnya dan antara kalimat

³⁸*Ibid*

³⁹*Ibid*

satu dengan kalimat lainnya harus saling mendukung. Dengan demikian kontinuitas penulisan antara satu masalah dengan masalah lainnya akan lebih runtut dan mudah dipahami.

4) *Simplicity* (sederhana)

Kesederhanaan (*simplicity*) merupakan saran lainnya untuk diikuti dalam teknik penulisan berita. Pemirsa memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, maupun budayanya. Meskipun demikian mereka memiliki hak yang sama dalam mendapatkan informasi tanpa dibedakan latar belakang tersebut. Untuk mengatasinya yaitu melalui pendekatan penulisan sederhana. Tidak perlu menulis sesuatu yang terlalu ilmiah, istilah-istilah asing yang tidak diketahui masyarakat. Kecuali memang karena sesuatu hal yang tidak mungkin untuk dihindarkan, misalnya memang belum ada kata terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

5) *Sincerity* (jujur)

Selain persyaratan tersebut, seorang penulis berita juga dituntut sifat kejujurannya (*sincerity*). Hal ini diperlukan agar informasi tentang peristiwa yang terjadi dapat ditulis apa adanya atau objektif. Tidak ditambah-tambah, apalagi dengan memasukkan opini pribadi reporter yang bersangkutan. Pengertian

jujur juga termasuk tidak memasukan ide atau gagasan, namun mengandung kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁰

Dengan kata lain, kejujuran disini mengandung pengertian untuk tidak memanipulasikan informasi akibat faktor-faktor tertentu, misalnya atas permintaan sumber berita dengan imbalan atau kompensasi uang, barang, atau hal-hal lain yang menjerumus untuk meng-kebiri informasi. Apabila itu terjadi maka selain akan merugikan kredibilitas reporter, masyarakat juga akan merasa sangat dibohongi. Dampak yang lebih parah lagi adalah hilangnya kepercayaan terhadap media yang bersangkutan.

c. Keselarasan atau Sinkronisasi

Keselarasan atau sinkronisasi yaitu kesesuaian antara gambar dengan narasi dari sebuah berita.⁴¹ Di dalam media televisi, sajian informasi atau penulisan narasi dan gambar harus selaras antara satu dengan yang lainnya. *Misal:* apabila penulisan narasi di dalam naskah menguraikan tentang produksi pertanian, maka visualnya haruslah juga tentang pertanian.

Teknik penulisan secara sinkron semacam ini bisa dimulai dari penulisan naskah terlebih dahulu atau dengan cara lain yaitu gambar disunting terlebih dahulu kemudian penyusunan narasi dibuat belakangan. Dalam berita televisi, unsur visual bukan hanya sekedar unsur tambahan atau dukungan pada berita verbal. Unsur visual justru memiliki nilai berita

⁴⁰Ashadi Siregar, *Op. Cit.* hlm. 140

⁴¹Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 69

yang lebih tinggi dan lebih obyektif. Oleh karena itu *angel* (sudut pengambilan gambar) dari *cameraman* setidaknya bisa menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi.

Untuk mendapatkan kesesuaian antara gambar dengan narasi diperlukan kerjasama secara terus menerus antara reporter dengan *cameraman*. Dengan kata lain reporter dan *cameraman* harus saling berkoordinasi selama dalam peliputan berita. Dengan cara ini memungkinkan seorang *cameraman* dapat memahami gagasan reporter, begitu juga sebaliknya reporter dapat memahami rangkaian gambar yang diambil oleh *cameraman* untuk sajian berita visualnya. Hampir semua program televisi memerlukan kerja sama atau *team work*. Tanpa adanya *team work*, mustahil suatu program akan berhasil.

Keselarasan ataupun sinkronisasi tersebut juga dibutuhkan dalam menampilkan *soundbite*.⁴² *Soundbite* harus berisikan informasi penting sebagai fakta original dengan menampilkan *shot* (gambar) sosok orang yang diambil *soundbite*-nya tersebut. Keselarasan antara gambar dan narasi akan memberikan daya tarik serta memudahkan pengertian bagi pemirsa televisi.

⁴² Istilah yang digunakan untuk pencuplikan bagian dari inti wawancara televisi/radio untuk dijadikan bagian dalam penyajian paket berita. Istilah ini merupakan penggunaan baku dalam dunia pertelevisian internasional terutama di Amerika, Kanada, Australia, dan Eropa. Di TVRI istilah *soundbite* sering disebut sebagai “statement”

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara, jalan atau persoalan yang menyangkut tentang cara kerja untuk memahami obyek yang diteliti.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang diperlukan di dalam penelitian. Yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Program Berita Kebumen di Ratih TV.
- b. Reporter Berita Kebumen serta semua pihak yang berkompeten dalam program Berita Kebumen.

2. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah data yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Teknik pencarian berita yang digunakan pada program Berita Kebumen, meliputi:
 - 1) Wawancara
 - 2) Observasi Reporter di Lapangan
 - 3) Riset Dokumen atau Informasi tertulis
- b. Teknik penulisan berita yang digunakan pada program Berita Kebumen, meliputi:
 - 1) Sinkronisasi atau Keselarasan
 - 2) Struktur penulisan berita
 - 3) Formula penulisan berita

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun data serta menyusunnya secara sistematis, aktual dan cermat.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Metode Interview atau Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber.⁴⁴ Melalui metode ini, diharapkan permasalahan yang ada dalam penelitian dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai redaktur, reporter, dan editor program Berita Kebumen. Aspek yang diwawancarai meliputi data tentang gambaran umum program Berita Kebumen, teknik pencarian dan penulisan berita yang digunakan pada program Berita Kebumen.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Dengan penggunaan metode ini, diharapkan setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran

⁴³Jalaludin Rakhmat, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 24

⁴⁴Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997). hlm. 11

⁴⁵Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999). hlm. 149

secara obyektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode ini bisa dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara menyaksikan langsung proses pencarian dan penulisan berita yang dilakukan oleh reporter Berita Kebumen.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti majalah, buku, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil dari meliput suatu berita.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif cara pencarian dan penulisan berita yang digunakan pada program Berita Kebumen.

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978). hlm. 136

- 2) Mengedit semua data yang masuk.
- 3) Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- 4) Melakukan analisis seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Rencana pembahasan ini terbagi menjadi empat bab dengan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Profil Ratih TV dan Berita Kebumen.

Bab III: Hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah.

Bab IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berita Kebumen merupakan program *news* di Ratih TV yang hadir dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang terjadi di dalam wilayah Kabupaten Kebumen (lokal). Meskipun skalanya lokal, namun program Berita Kebumen mencoba bekerja secara professional dengan tidak meninggalkan kaedah-kaedah jurnalisme. Kaedah-kaedah jurnalisme yang digunakan dalam program Berita Kebumen meliputi teknik pencarian dan penulisan berita.

Teknik pencarian berita yang dijalankan oleh reporter Berita Kebumen meliputi: 1) Wawancara, 2) Observasi di lapangan, dan 3) Riset dokumen atau informasi tertulis. Selain teknik pencarian berita, teknik yang digunakan dalam program Berita Kebumen adalah teknik penulisan berita. Teknik penulisan berita ini meliputi struktur penulisan, formula penulisan berita, dan Keselarasan atau Sinkronisasi.

Struktur penulisan berita pada umumnya meliputi struktur penulisan jenis piramida, piramida terbalik, dan kronologis. Namun yang digunakan pada program Berita Kebumen hanya jenis piramida dan piramida terbalik. Penulisan jenis piramida ini digunakan untuk berita ringan (*soft news*) dan berita kisah (*feature*) saja. Sedangkan untuk penulisan jenis piramida terbalik digunakan untuk menuliskan berita langsung atau *hard news*. Hal ini

disebabkan program Berita Kebumen tidak memproduksi ataupun menyajikan berita jenis investigasi.

Sedangkan Formula penulisan berita, bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menerima dan mencerna informasi yang disampaikannya. Formula penulisan berita yang digunakan oleh reporter Berita Kebumen yaitu formula penulisan berita yang diketengahkan oleh Soren H. Munhof, yang terkenal dengan akronim ABC-SS. Formula penulisan berita ini meliputi *Accuracy* (tepat) yaitu sesuai dengan konteks permasalahan. *Brevity* (singkat) yaitu kalimat yang digunakan simple agar mudah diingat oleh pemirsa. *Clarity* (jelas) yaitu informasi yang disampaikan tidak membingungkan pemirsa. *Simplicity* (sederhana) yaitu menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan gaya bahasa ataupun seperti percakapan sehari-hari. *Sincerity* (jujur) yaitu informasi ditulis secara apa adanya sesuai dengan kenyataan (obyektif).

Keselarasan atau Sinkronisasi yaitu kesesuaian antara gambar dengan naskah yang ditulis oleh reporter. Keselarasan ini dimaksudkan agar pemirsa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu agar dapat membawa pemirsa ke dalam atau seolah-olah berada di tempat di mana peristiwa itu terjadi.

Dengan menggunakan teknik pencarian dan penulisan berita tersebut diharapkan program Berita Kebumen akan mudah diterima oleh masyarakat Kebumen. Mengingat pemirsa atau pendengar program Berita Kebumen terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda, maka penggunaan teknik pencarian berita dan penulisan berita ini dapat

menjadi solusi tepat dalam mengatasi perbedaan tersebut. Selain itu juga karena setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan informasi dari Berita Kebumen tersebut.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data oleh penulis mengenai teknik pencarian dan penulisan berita pada program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen, penulis merasa perlu untuk memberikan saran konstruktif demi kemajuan program Berita Kebumen. Adapun saran yang ingin penulis berikan yaitu:

1. Menambah staff atau karyawan agar tidak terjadi rangkap jabatan atau tugas. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan staff atau karyawan Ratih TV bisa lebih fokus dan maksimal dalam menjalankan tugasnya.
2. Sebaiknya Berita Kebumen memiliki koresponden yang ditempatkan di beberapa daerah di wilayah Kebumen yang secara geografis jauh dari pusat pemerintahan. Hal ini bertujuan agar bahan berita lebih lengkap karena koresponden tersebut dapat melaporkan peristiwa yang terjadi di dalam wilayah kerjanya.
3. Perlunya diadakan pelatihan jurnalistik untuk para staff atau karyawan guna menambah pengetahuan atau wawasan yang dapat meningkatkan kualitas program Berita Kebumen.

4. Mengadakan kerjasama dengan beberapa stasiun televisi baik lokal maupun nasional untuk meningkatkan kualitas program Berita Kebumen.
5. Melakukan rekrutmen dengan mempertimbangkan kemampuan, keahlian dan latar belakang pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan.
6. Menempatkan staff atau karyawan pada jabatan atau posisi sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki agar kinerjanya berjalan secara lancar.
7. Melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan untuk proses produksi berita sesuai dengan *Standar Operasional Procedure* (SOP).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Yang Maha Kuasa, amien.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sesungguhnya di dunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk karya yang lebih baik lagi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat sebagai bahan referensi serta berbagi ilmu dan pengetahuan kepada para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Kusnadi, *Wawancara Radio*, (Yogyakarta: Bidang Pemberitaan RRI Nusantara)
- Asep Saeful Muhtadi, 1999. *Jurnalistik, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Asep Samsul M. Romli, 1999. *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- _____, 2004. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa)
- Askurifai Baksin, 2006. *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Britha Mikhelsen, 1999. *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Budyatna, M, 2003. *Jurnalistik, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Deddy Iskandar Muda, 2005. *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Ermanto M. Hum, 2005. *Menjadi Watawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena)
- Hermin Indah Wahyuni, 2000. *Televisi dan Intervensi Negara*, (Yogyakarta: Media Presindo)
- Jalaluddin Rakhmat, 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Kovach & Rosenstiel, 2003. *Sembilan Elemen Jurnalisme*, (Jakarta: ISAI dan Yayasan PANTAU)
- Koesworo, dkk, 1994. *Dibalik Tugas Kuli Tinta*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press)

- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,).
- Masduki, 2006. *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LkiS)
- Onong Uchjana Effendy, 2000. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) cet. ke-4
- _____, 1999. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- _____, 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Peter Salim & Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press)
- Sedia Willing Barus, 1996. *Jurnalistik, Petunjuk Praktis Menulis Berita*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi)
- Soewardi Idris, 1987. *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: C.V. Remadja Karya)
- Sutrisno Hadi, 1983. *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM)
- Wahyudi, J.B, 1991. *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI)
- Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: Indah,
- Yurnaldi, 1992. *Kiat Praktis Jurnalistik*, (Padang: Angkasa Raya)

CURRICULUM VITAE

Nama : Arief Budiman
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 01 Februari 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Desa Adikarso, Gg. Musholla No. 26, Rt. 02/I
Kec/Kab. Kebumen JAWA TENGAH 54351
NO. HP : 085 2924 66166
E-mail : majnun_rief@yahoo.co.id
Friendster (FS) : armand_85@yahoo.com

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 02 Adikarso Kebumen, 1991-1997
2. MTs Negeri 02 Kebumen, 1997-2000
3. SMU Negeri 01 Kutowinangun Kebumen, 2000-2003
4. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2003-2008

ORGANISASI

- Sekretaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mubarak Desa Adikarso Kebumen, periode 2003-2004
- Koordinator divisi Sosial & Keagamaan Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta (IMAKTA), periode 2006-2007
- Dewan Penasihat Organisasi (DPO) Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta (IMAKTA), periode 2007-2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/ 532 /2008
Lamp. :
Hal : Permohonan izin penelitian.

Yogyakarta, 27 Maret 2008
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY
C.q. Kepala Bakeslinmas Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Arif Budiman
Nomor Induk : 03210083
Semester : X
Jurusan : KPI
Alamat : Jl Bimokurdo Gg. Turi 21 C Sapen Yogyakarta
Judul Skripsi : Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen
Meto penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 1 April s.d. 1 Juli 2008

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si. ✕
NIP. 150222294 ✕



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Kepala Bapeda Kabupaten Kebumen;
3. Pimpinan Ratih TV Kebumen;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pertinggal.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/1723
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 31 Maret 2008
Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
di
SEMARANG

Menunjuk Surat

Dari : Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka"
Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/532/2008
Tanggal : 27 Maret 2008
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : ARIF BUDIMAN
No. Mhs. : 03210083
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : TEKNIK PENCARIAN DAN PENULISAN BERITA PADA PROGRAM BERITA KEBUMEN DI RATIH TV KEBUMEN

Waktu : 31 Maret 2008 s/d 30 Juni 2008
Lokasi : Kebumen prov. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



U. SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 110 035 037

- Tembusan Kepada Yth.
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
 2. Dekan F-Dakwah UIN "Suka";
 3. Yang bersangkutan;
 4. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Semarang , 1 April 2008

KEPADA YTH.
Bupati Kebumen.
Up. Kesbang dan Linmas
DI –

Kebumen

Nomor : 070 / 328 / IV / 2008
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur DIY
Tanggal : 31 Maret 2008
Nomor : 070/1723

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Arif Budiman.
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul :

Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen di
Ratih TV Kebumen

Penanggung Jawab : Drs. H.M. Khoili, M.Si.
Peserta : -
Lokasi : Kabupaten Kebumen.
Waktu : 31 Maret – 30 Juni 2008

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma
yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN KEBUMEN
Drs. AGUS HARIYANTO, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 010 217 774





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESATUAN BANGSA, PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAN SOSIAL
KABUPATEN KEBUMEN

Jalan Ampela Nomor 11 Telepon (0287) 381287
KEBUMEN 54311

Kebumen, **8 April 2008**

Nomor : 072 / **244**
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Ijin Survey /
penelitian

Kepada
Yth Kepala BAPPEDA Kabupaten Kebumen
di
KEBUMEN

Berdasarkan surat dari **Gubernur Jawa Tengah**

Nomor : **070/328/IV/2008** tanggal **1-4-2008** perihal **Surat Rekomendasi**

dengan ini Pemerintah Kabupaten Kebumen memberikan Rekomendasi atas kegiatan Ijin Survey / penelitian di wilayah Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama **ARIF BUDIMAN.**
2. Pekerjaan **Mahasiswa**
3. Alamat **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
4. Penanggung jawab **Drs. H.M. Khoili, M.Si**
5. Peserta **-**
6. Lokasi **Ratih TV Kebumen.**
7. Waktu **8 April s/d 30 Juni 2008**
8. Judul / Tema **TEKNIK Pencarian dan Penulisan Berita pada Program Penelitian / Kegiatan BERITA KEBUMEN DI RATIH TV KEBUMEN.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku
3. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku.

a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA DINAS KESBANGKINMAS DAN SOSIAL
KABUPATEN KEBUMEN

Ub.

KABID PENGAMANAN DAN PENGAJIAN MASALAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No.2 Telp.(0287) 381570 Kebumen - 54311

K e p a d a :

Nomor : 071 - 1 / 077
Lampiran : -
Perihal : Ijin pelaksanaan survey/
Penelitian.

Yth. 1. Direktur Ratih TV Kebumen.
2.

K E B U M E N .

Berdasarkan surat dari Dinas Kesatuan Bangsa Perlindungan Masyarakat dan Sosial Kabupaten Kebumen Nomor : 072/244 tanggal 8 April 2008, tentang Rekomendasi ijin survey/penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa di Dinas / Instansi / Daerah Saudara akan dilaksanakan Kerja Praktek/penelitian oleh :

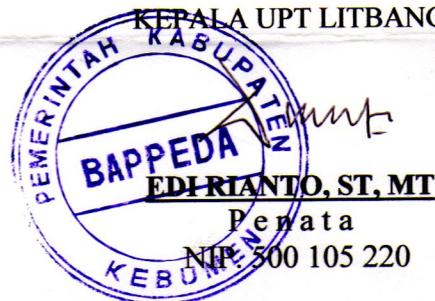
1. N a m a : **ARIEF BUDIMAN /NIM : 03210083**
2. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
3. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
4. Penanggung Jawab : Drs. H.M. Kholili, M.Si.
5. Maksud Tujuan : Survey/Penelitian
Dengan Judul **“TEKNIK PENCARIAN DAN
PENULISAN BERITA PADA PROGRAM BERITA
KEBUMEN DI RATIH TV KEBUMEN“.**

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Setelah research/survey selesai diharuskan menyerahkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen dan Perpustakaan Daerah.
- Surat ijin Survey / Penelitian ini berlaku mulai tanggal **8 April 2008** sampai dengan **30 Juni 2008**.

Demikian surat Ijin Survey / Penelitian ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 8 April 2008
An. KEPALA BAPPEDA KAB. KEBUMEN
KEPALA UPT LITBANG



Tembusan :

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip.



RATIH TV KEBUMEN

Jl. Kutoarjo No. 6 Kebumen
Telp. (0287) 382453

SURAT KETERANGAN
No: 66/R.TV/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Ratih TV Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arief Budiman
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 03210083
Institusi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah menjalankan observasi/penelitian di **RATIH TV Kebumen**, pada tanggal 8 April 2008 sampai dengan 5 Juni 2008, untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Teknik Pencarian & Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 5 Juni 2008

Direktur
RATIH
TV KEBUMEN
Sukamto

Sukamto, S.Sos, M.T.